



WUJUD VARIASI BAHASA YANG TERDAPAT PADA TUTURAN KONTEN
KREATOR TIKTOK TAUFIK RAGIL:KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Fatimiyah Ratu Izzahroh

STKIP PGRI Sumenep

Aisyah

STKIP PGRI Sumenep

Azer Ilham

STKIP PGRI Sumenep

Jln. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur
69451

Email: ratufatimiyahratuizzahroh2691@gmail.com

Abstrak. Language variations are a form of the use of different languages based on speakers. Factors that influence speakers of the occurrence of language variations can come from social status factors, individuals, culture,. This paper discusses the form of language variations in the speech of a TikTok creator content. TikTok is a social media application that allows users to make and upload videos. TikTok Taufik Ragil's creator content is one of the creator content originating from Madura. The use of the style language used by Taufik Ragil is his trademark, so that without seeing it and just hearing it of course for someone who often watching the content will find out. The data obtained uses descriptive qualitative research methods, data is taken from several video content of Taufik Ragil and uses the Records of the Records. In this analysis it can be concluded that Taufik Ragil uses a form of language variation in terms of speakers.

Keywords: culture, Madura, video, creator, content

Abstrak. Variasi bahasa merupakan bentuk dari penggunaan bahasa yang berbeda-beda berdasarkan penutur. Faktor yang mempengaruhi penutur terhadap terjadinya variasi bahasa bisa berasal dari faktor status sosial, individu, budaya. Tulisan ini membahas wujud variasi bahasa yang pada tuturan seorang konten kreator TikTok. TikTok adalah aplikasi sosial media yang memungkinkan penggunanya dapat membuat serta mengunggah video. Konten kreator TikTok Taufik Ragil ialah salah satu konten kreator yang berasal dari Madura. Penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh Taufik Ragil menjadi ciri khasnya, sehingga tanpa melihatnya pun dan hanya sekedar mendengarnya tentu bagi seseorang yang sering menonton konten-kontennya akan mengetahuinya. Data yang diperoleh menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data diambil dari beberapa video konten Taufik Ragil serta menggunakan teknik simak catat. Pada analisis ini dapat disimpulkan bahwa Taufik Ragil menggunakan wujud variasi bahasa dari segi penutur.

Kata kunci: budaya, Madura, video, konten kreator.

PENDAHULUAN

TikTok adalah aplikasi sosial media yang populer yang memungkinkan penggunanya untuk dapat membuat, mengunggah, dan berbagi video pendek, biasanya dengan durasi 15 detik hingga 60 detik, meskipun sekarang bisa hingga 3 menit. Platform ini terkenal dengan fitur-fitur kreatif seperti musik latar, filter, dan efek visual yang menarik, yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan berbagi konten yang menarik. Berbagai konten TikTok adalah aplikasi sosial media yang populer yang memungkinkan penggunanya untuk dapat membuat, mengunggah, dan berbagi video pendek, biasanya dengan durasi 15 detik hingga 60 detik, meskipun sekarang bisa hingga 3 menit. Platform ini terkenal dengan fitur-fitur kreatif seperti

musik latar, filter, dan efek visual yang menarik, yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan berbagi konten yang menarik. Berbagai konten video bisa ditemukan dengan mudah di aplikasi ini, ada konten yang bersifat hiburan, informasi, hingga yang bersifat edukatif juga ada. Sejak dirilis tahun 2016, aplikasi TikTok mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal fitur dan performa.

Selain bisa sebagai sarana rekreasi untuk menghilangkan stres TikTok juga sumber penghasilan bagi para penggunanya. Yakni dengan cara menjadi konten kreator. Seorang konten kreator tidak harus berlatar belakang sebagai public figure atau selebritis yang sudah terkenal. Saat ini seseorang bisa dengan mudah menjadi konten kreator karena keterampilan dan kreativitasnya dalam membuat sebuah konten. Konten yang dibuat harus kreatif serta bermanfaat bagi para pengikutnya. Seorang konten kreator berlomba-lomba agar diri mereka memiliki ciri khas atau daya tarik tersendiri. Saat ini dapat kita temui konten kreator yang populer sebab gaya bahasa mereka yang menarik. Hal ini tentunya berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas. Wujud variasi bahasa yang banyak ditemukan yakni variasi bahasa dari segi penutur. Salah satu konten kreator food vlogger di TikTok yang pernah viral adalah Taufik Ragil. Taufik Ragil adalah salah satu konten kreator dari Madura. Di dalam kontennya ia lebih sering mereview makanan. Ia lebih sering membuat konten yang berisi tentang makanan, mulai dari review, ulasan. Taufik Ragil berasal dari Kabupaten Pamekasan. Ia menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia pada kontennya. Yang menarik darinya yaitu sapaan khasnya yang menghibur. Setiap kontennya dia selalu mempelesetkan bahasa Madura ke bahasa Indonesia.

Taufik Ragil adalah seorang Tiktokers (orang yang bergelut di dunia TikTok). Taufik Ragil mempunyai ciri khas sendiri, seperti “warna” suaranya yang sangat kental, sehingga tanpa melihatnya pun hanya sekedar mendengarnya tentu bagi seseorang yang sering menonton konten-kontennya akan mengetahuinya. Setiap awal di kontennya pasti ia selalu menuturkan kata-kata yang menjadi ciri khasnya. Ia juga sering menuturkan kata-kata bahasa Madura lalu dipelesetkan ke bahasa Indonesia hal ini menyebabkan kosa kata yang digunakannya bersifat tidak homogen dan bervariasi. Hal ini tentunya menyebabkan fenomena Sosiolinguistik, yang tergolong dalam variasi bahasa idiolek yang dituturkan oleh Taufik Ragil. Menurut buku karya Abdul Chaer variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Tetapi yang paling dominan adalah “warna” suara itu, sehingga jika kita cukup familiar dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.

KAJIAN TEORI

Dalam buku pengantar ke Bahasa Indonesia karya Mansoer Pateda, 1981 (Mansoer Pateda, 1995:4) menjelaskan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa berperan penting dalam mengkomunikasikan segala hal kehidupan manusia yang berkaitan dengan kebutuhannya. Bahasa juga sebagai lambang bunyi dalam sekelompok masyarakat untuk mengidentifikasikan diri saat berinteraksi. Teori variasi bahasa adalah salah satu dari disiplin ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan subdisiplin linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat, artinya sosiolinguistik mempelajari pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakai ragam bahasa. Indonesia memiliki keberagaman bahasa, hal ini yang menjadi faktor munculnya kehadiran masyarakat-masyarakat bahasa atau

komunitas-komunitas bahasa. Variasi bahasa merupakan bentuk dari penggunaan bahasa yang berbeda-beda berdasarkan penutur. Penutur bahasa yang tidak homogen menyebabkan maka wujud bahasa yang konkret atau biasa disebut parole menyebabkan bahasa tidak seragam. Bahasa menjadi beragam dan bervariasi. Keberagaman bahasa bukan hanya sepenuhnya karena penuturnya yang tidak homogen tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Chaer dan Agustina (2010:62) berpendapat bahwa variasi bahasa memiliki empat jenis yakni variasi dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakainya, variasi bahasa dari segi keformalan dan variasi bahasa dari segi sarana.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yakni bersifat deskriptif, karena hasil data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dibandingkan angka-angka. Peneliti lebih memilih metode kualitatif sebab data hasil penelitian dideskripsikan dengan melihat kenyataan yang sesungguhnya berupa bahasa lisan, setelah itu dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif lalu dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sumber data dalam penelitian adalah suatu subjek dari mana suatu data itu didapatkan. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari akun *TikTok* Taufik Ragil pada periode bulan April 2025. Pada saat ini akun tersebut telah memiliki 277,9 ribu pengikut dengan jumlah video yang diunggah berjumlah kurang lebih sekitar 216 video. Sumber data tersebut kemudian diimplikasikan ke dalam pembelajaran Sociolinguistik. Data merupakan kumpulan-kumpulan informasi mengenai hubungan dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini berbentuk penggalan tuturan yang di dalamnya terindikasi mengandung variasi bahasa dari segi penutur. Hasil data ini tentunya diambil dari akun *TikTok* Taufik Ragil periode April 2025.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Mahsun (dalam Muhammad 2014:194-195) Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa. Teknik ini memiliki teknik lanjutan yakni teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik lanjut yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik ini dilakukan dengan cara menyimak objek penelitian. Teknik catat dilakukan untuk mencatat penggalan tuturan Taufik Ragil di dalam video *TikTok*nya yang mengandung variasi bahasa segi penutur dan fungsi variasi bahasa. Pada proses mencatat dilakukan sejalan dengan teknik menyimak, hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan benar-benar sesuai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan wujud variasi bahasa dari segi penutur yang ditemukan dalam tuturan Taufik Ragil di akun *TikTok*nya.

Wujud dan Fungsi Variasi Bahasa Segi Penutur dalam Tuturan Taufik Ragil

1. Idiolek dalam tuturan Taufik Ragil

Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun, yang paling dominan adalah “warna” suara itu, sehingga jika

kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya (Abdul Chaer & Leonie Agustina, 2010:62-63).

a. Data (1)

Konteks : Taufik Ragil menyapa dengan sapaan yang menjadi ciri khasnya sebelum memulai mengulas makanan.

“ Yak engko’ kadok”

Tuturan (1) di atas termasuk variasi bahasa dari segi penutur yaitu idiolek, karena kalimat *yak engko’kadok* yang digunakan merupakan ciri khas dari Taufik Ragil ketika mengawali video kontennya di TikTok. Seperti yang telah diketahui idiolek perseorangan, bisa dilihat dari warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan bersifat susunan kalimat. Sehingga jika cukup mengenal seseorang, tanpa melihat orangnya pun kita sudah mengenali orang tersebut melalui idiolek yang dimilikinya, karena idiolek juga berfungsi sebagai ciri khas atau pembeda dari setiap orang. Kalimat yang diucapkan oleh Taufik Ragil di atas apabila di ubah ke dalam bahasa Indonesia bermakna ini aku kawan. Ia selalu mengucapkan kata-kata tersebut di setiap konten yang dia unggah di akunnya.

b. Data 2

Konteks : Taufik Ragil menjelaskan tempat roti yang akan ia review dan ulas.

“Lokasi strategis teppa’ bada di baraknya kantor bank BNI atau di sebrangnya rumah mebel sebelum lampu merah ghedhin, nah tuh lokasi toko rotinya ku’ nungku’tappa’ bada di lautnya jalan agak keandhengan sama kan bhungkan dan tiang.”

Tuturan (2) di atas termasuk variasi bahasa segi penutur yaitu idiolek, karena gaya bahasa yang dituturkan menggunakan bahasa Madura yang dipelesetkan ke dalam bahasa Indonesia. Dapat dilihat melalui tuturan yang diucapkan Taufik Ragil yang memilih menggunakan kata *baraknya* dan *lautnya* untuk mengganti kata posisi barat dan selatan ketika menjelaskan lokasi tempat. Pada kalimat tersebut Taufik Ragil menjelaskan posisi atau letak sebuah toko roti yang akan ia ulas pada salah satu video kontennya. Dia menggunakan bahasa Indonesia disertai penggunaan bahasa Madura dengan mempelesetkan beberapa kata ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalah pahaman dalam memahami maknanya. Tuturan yang diucapkan oleh Taufik Ragil bermakna “lokasi strategis tepat berada di sebelah barat kantor bank BNI atau di sebrangnya rumah mebel sebelum lampu merah ghedhin, nah tuh lokasi toko roti berdiri di sebelah selatannya jalan agak terhalang oleh pepohonan dan tiang.”

2. Dialek dalam tuturan Taufik Ragil

Dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu (Abdul Chaer & Leonie Agustina, 2010:63).

a. Data 1

Konteks : pada awal kontennya Taufik Ragil menuturkan kalimat berbahasa inggris sebagai pembuka.

“a day in my life”

Tuturan (1) di atas termasuk variasi bahasa segi penutur yakni dialek, karena menggunakan tuturan bahasa asing yang merujuk pada serangkaian kegiatan sehari-hari seseorang. Tuturan di atas banyak digunakan oleh remaja, khususnya konten kreator. Pada saat ini tuturan tersebut menjadi trend di kalangan anak muda lalu dijadikan konten dan diunggah di sosial media. Sehingga banyak yang berlomba-lomba membuat dan

menirunya. Pada tuturan Taufik Ragil di atas menunjukkan bahwa fakta atau kenyataan yang akan dia lakukan atau juga ia memaparkan runtutan kegiatannya. Jika dikaitkan dengan fungsi representasional tuturan tersebut masuk ke dalamnya, karena fungsi representasional adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan fakta atau pengetahuan serta menjelaskan suatu peristiwa, baik perasaan, gagasan, pesan, informasi, dan sebagainya.

b. Data 2

Konteks : Taufik Ragil menjelaskan rasa makanan yang sedang ia makan
“apa pole bakso bakarnya ini lemak banget”

Tuturan pada data (2) di atas juga termasuk variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek, karena menggunakan kata *pole* yang artinya sama dengan lagi. Serta menggunakan kata *lemak* yang berarti enak. Apabila diartikan secara keseluruhan yakni *apalagi bakso bakarnya ini enak banget*. Tuturan di atas juga termasuk fungsi representasional dengan ditandai pada tuturan *apa pole bakso bakarnya ini lemak banget*, pada tuturan di atas menyatakan fakta atau kenyataan rasa makanan yang ia coba review di kontennya. Sehingga apabila dikaitkan dengan fungsi representasional tuturan di atas termasuk ke dalamnya. Karena seperti yang telah diketahui fungsi representasional adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan fakta atau pengetahuan serta menjelaskan suatu peristiwa, baik perasaan, gagasan, pesan, informasi dan sebagainya. Kata *lemak* menimbulkan kesalah pahaman makna apabila di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia. Dalam bahasa indonesia lemak berarti sekelompok zat organik yang tidak larut dalam air, tetapi larut dalam pelarut organik seperti eter atau kloroform. Sedangkan lemak dalam bahasa Madura berarti sensasi yang dirasakan saat menikmati makanan (enak).

3. **Kronolek dalam tuturan Taufik Ragil**

Kronolek atau dialek temporal merupakan variasi bahasa dari segi penutur yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan pada tahun lima puluhan, dan variasi bahasa yang digunakan pada masa kini (Abdul Chaer & Leonie Agustina, 2010:64).

a. Data 1

Konteks: Taufik Ragil menjelaskan mengenai harga roti yang akan ia ulas

“karena ini roti yang lagi viral dan harganya terjangkau”

Tuturan pada data (1) masuk pada bagian variasi bahasa segi penutur yakni kronolek, karena terdapat variasi bahasa yang mengalami perubahan kata atau terdapat di masa tertentu, seperti kata viral yang artinya sama dengan terkenal atau populer. Pada zaman dulu di Indonesia tidak ada masyarakat yang menggunakan kosa kata tersebut saat berbicara. Selain itu, tuturan di atas juga termasuk fungsi representasional, karena menyampaikan fakta. Seperti yang telah kita ketahui, fungsi representasional adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan fakta atau pengetahuan serta menjelaskan suatu peristiwa, baik perasaan, gagasan, pesan, informasi dan sebagainya.

b. Data 2

Konteks: Taufik Ragil mendeskripsikan bentuk roti yang akan ia ulas

“roti-rotinya lucu dan gemoy-gemoy kayak aku”

Tuturan pada data (2) termasuk bagian variasi bahasa segi penutur yakni kronolek, karena terdapat variasi bahasa yang mengalami perubahan kata atau terdapat pada masa tertentu.

Seperti kata gemoy yang di tuturkan Taufik Ragil di dalam video kontennya. Kosa kata gemoy merupakan kata gemas yang dipelesetkan. Artinya gemoy mempunyai makna yang sama dengan kata gemas. Dulu di Indonesia kosa kata ini tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuturan di atas juga termasuk fungsi representasional, karena seperti yang telah diketahui fungsi representasional adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan fakta atau pengetahuan serta menjelaskan suatu peristiwa, baik perasaan, gagasan, pesan, informasi dan sebagainya.

c. Data 3

Konteks : Taufik Ragil membicarakan penampilannya yang mencuri perhatian orang lain.

“btw kalian jangan salfok sama rambutku yang klimis setiap hari”

Tuturan pada data (3) termasuk bagian variasi bahasa segi penutur yakni kronolek. Pada tuturan data ke (3) ini terdapat variasi bahasa yang ada pada masa tertentu atau kata yang mengalami perubahan, misalnya kata btw dan juga salfok yang dapat kita lihat pada tuturan Taufik Ragil. Kata btw merupakan singkatan *by the way* yang memiliki makna sama dengan ngomong-ngomong (omong-omong). Pada zaman dulu kosa kata ini tidak digunakan di dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, terdapat juga kata yang termasuk variasi bahasa kronolek yakni salfok. Salfok adalah bahasa gaul dari salah fokus. Artinya jangan terlalu memperhatikan atau fokusnya jangan dialihkan ke hal lain. Berkembangnya zaman menimbulkan kosa kata baru di masyarakat, dengan menggunakan campuran kosa kata asing saat berinteraksi. Tuturan di atas juga termasuk fungsi representasional karena termasuk menyampaikan fakta.

4. Sosiolek dalam tuturan Taufik Ragil

Sosiolek atau dialek sosial merupakan variasi bahasa dari segi penutur yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya (Abdul Chaer & Leonie Agustina, 2010:64).

a. Data 1

Konteks : Taufik Ragil memperlihatkan kegiatan yang akan dilakukan bersama teman-temannya

“aku dan para teman-temanku akan berburu sesuatu”

Pada tuturan data (1) di atas termasuk variasi bahasa dari segi penutur yakni sosiolek dan termasuk variasi bahasa vulgar. Variasi bahasa vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan. Tuturan di atas terdapat kata temancuk yang berarti kotoran ayam. ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan. Tuturan di atas terdapat kata temancuk yang berarti kotoran ayam.

b. Data 2

Konteks : Taufik Ragil mengucapkan permintaan maaf pada hari Raya Idul Fitri kepada para penonton kontennya

“di hari raya idul fitri ini saya dan sekeluarga mengucapkan mohon maaf lahir dan batin khususnya buat kalian yang selalu menonton kontenku.”

Tuturan (2) di atas juga termasuk ke dalam variasi bahasa dari segi penutur yaitu sosiolek, dan termasuk variasi bahasa ragam bahasa formal, karena tuturan yang diucapkan menggunakan kata yang sopan dan terstruktur. Pemilihan kata yang baku serta terstruktur menunjukkan bahwa tuturan di atas bersifat formal. Tuturan di atas menunjukkan bahwa Taufik Ragil dan keluarganya mengucapkan permohonan maaf pada hari Raya Idul Fitri kepada para penonton yang menonton video kontennya.

KESIMPULAN

Pada akun TikTok seorang konten kreator Taufik Ragil terdapat variasi bahasa dari segi penutur. Data-data tersebut dibagi menjadi (1.) idiolek, (2.) dialek, (3.) kronolek, (4.) sosiolek. Variasi bahasa yang sering digunakan yakni variasi bahasa dialek. Beberapa juga ditemukan variasi bahasa yang termasuk ke dalam kronolek, karena pada saat ini para konten kreator terbawa arus perkembangan zaman dengan menggunakan kosa kata baru serta kosa kata serapan bahasa asing. Hasil ini dapat membuat para pembaca agar memahami dan menerapkan penggunaan bahasa dengan baik dan benar. Serta pembaca diharapkan mampu membedakan variasi bahasa sesuai aturan yang ditetapkan. Penggunaan bahasa yang baik dapat menambah kosa kata kita. Cara pengucapan serta situasi dalam penggunaannya juga mempengaruhi makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Dwi Setya Ningsih, Meutiah Khairani Harahap. Dasar-Dasar Dialektologi: Pemahaman Variasi Bahasa dalam Suatu Sosial Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1355. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/diglosia/article/view/2885/1571>
- Lestari Ayu, Juju Juandi, Heryanto Gunawan. Variasi Bahasa Dalam Konten Channel Youtube Jurnalisa (Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Narasi KD 4,4 Kelas VII). *Jurnal Diksatrasia*, 8(10), 3-5. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantik/article/download/45048/28772>
- Haq Fadillah Nur Restu Siti, Rochmat Tri Sudrajat, Dida Firmansyah. Kajian Sociolinguistik Terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(5). 5-7. 2020. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5385>
- Rizqa Ayu Putri Nila, Agusri Riyanto, Afsun Aulia Nirmala. Variasi Bahasa Pada Content Creator Kuliner (Food Vlogger) Farida Nurhan Dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). 12425-12428. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8369>
- Hasanah Nur, Yusak Hudiyono, Jaka Farih Agustian. Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas Di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva Educational Languages and Literature Studies*, 3(2). 2-4. 2020. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/adjektiva/article/download/1444/914/4838>
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pateda, Mansur 2021. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa Bandung
- Gramedia Blog, (1970). <https://www.gramedia.com/literasi/content-creator/>